

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknologi Keuangan (Financial Technology)

Fintech merupakan singkatan dari *financial technology*. Berdasarkan *National Digital Research Center* (NDRC) mendefinisikan sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Istilah *finance technology* mengarah kepada perkembangan teknologi modern di dalam dunia perbankan. *Finance technology* diklasifikasikan ke empat era oleh seorang professor yang berasal dari Hongkong University bernama Professor Douglas W. Arner. Era pertama *finance technology* 1.0 berlangsung selama tahun 1866-1967, dimana perkembangannya tentang infrastruktur dan komputerasi yang menjadi awal mulanya terbentuk jaringan keuangan global. Pada tahun 1967-2008 berlangsung era kedua yaitu *finance technology* 2.0, era ini memasuki penggunaan internet dan dimulainya digitalisasi keuangan. *Finance technology* 3.0 dimulai dari penggunaan telepon maupun *smartphone* pada bidang keuangan dan juga *finance technology* 3.5 saat diawali dari kemunculan wujud bisnis teknologi keuangan yang menjadi wajah baru pemanfaatan peluang dan inovasi teknologi dalam industry perbankan yang berlangsung dari tahun 2008 hingga sekarang. Layanan keuangan berkembang dengan pesat karena teknologi yang berkembang sangat cepat.

Indonesia termasuk dalam golongan pasar terbesar dari *finance technology* dikarenakan jumlah populasi penduduk yang paling besar se Asia Tenggara dan terbesar keempat di dunia. Indonesia's Fintech Association (IFA) menyampaikan bahwa sebanyak 78% pemain *finance technology* di Indonesia tumbuh pada tahun 2015 sampai 2016, sekitar 135 sampai 140 perusahaan telah terdata hingga bulan November 2016.

Dari berbagai penelitian sebelumnya ditemukan beragam definisi tentang *fintech*. Secara umum dan dalam arti yang luas, *fintech* menunjukkan pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi keuangan (Arner & et al., 2015). Secara spesifik, teknologi digital didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah-masalah keuangan (Aaron & et al., 2017). Dalam arti yang lebih luas, *fintech* didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien (World Bank, 2016). Pada dasarnya, *fintech* memiliki banyak layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan ahli masyarakat. Layanan *financial technology* yang sudah dilakukan di Inonesia yaitu layanan *Crowdfunding*, *Peer To Peer Lending*, dan *Digital Payment*.

Peer To Peer Lending merupakan salah satu jenis *fintech*. *Peer To Peer Lending* adalah platform baru dalam transaksi keuangan yang tidak melalui bank konvensional namun dengan cara langsung menghubungkan peminjam ke pemberi pinjaman (Yum, 2012). Meskipun *Peer To Peer Lending* adalah bisnis yang

menguntungkan saat ini tetapi memiliki risiko tinggi, seperti informasi asimetris dan moral *hazard* para peminjam (Feng, 2015).

Menurut Milne & Parboteeah (2016), keunggulan kompetitif *Peer To Peer Lending* dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu menawarkan tingkat pengembalian yang lebih baik daripada tarif yang tersedia pada setoran bank bersama dengan biaya yang relatif rendah untuk peminjam, penyediaan kredit untuk beberapa kategori peminjam yang tidak dapat mengakses pinjaman bank, sebuah persepsi di mana *Peer To Peer Lending* lebih bertanggung jawab dan lebih besar dalam hal nilai sosial daripada perbankan konvensional, dan akhirnya inovasi teknis meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan untuk peminjam dan pemberi pinjaman.

Menurut Departemen Kebijakan Makroprudensial, manfaat perkembangan fintech, yang mana salah satu yang paling banyak adalah P2P *Lending* adalah sebagai berikut :

1. Bagi peminjam, manfaat yang dirasa antara lain mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
2. Bagi investor *fintech* merupakan alternatif investasi dengan return yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing-masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.

3. Bagi perbankan, kerjasama dengan fintech dapat mengurangi biaya (misalnya penggunaan *nontradisional credit scoring* untuk filtering awal aplikasi kredit), menambah DPK, menambah channel penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pemahaman Investasi

Investasi pada dasarnya adalah pengumpulan uang atau apa yang akan dibandingkan dengan apa yang merupakan simpanan yang akan digunakan untuk masa depan. Johari (2017) mendefinisikan bahwa investasi adalah menempatkan modal atau dana pada suatu aset yang diharapkan memberikan hasil atau meningkat nilainya di masa yang akan datang. Investasi bisa diartikan suatu kegiatan atau aktivitas dimana sejumlah dana ditempatkan pada instrument investasi yang akan memperoleh nilai tambah di masa depan. Safelia & Menkeu (2012) menjelaskan bahwa ada tiga fungsi utama dari manajemen keuangan, pertama berkaitan dengan *Investment Decision*, kedua yaitu *Financing Decision*, ketiga adalah *Asset Management*. Keputusan investasi adalah yang penting dari tiga keputusan yang lainnya, investasi adalah pengeluaran untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran barang atau jasa agar dapat diperoleh manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang. Menurut Sunariyah (2010), investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu :

1. *Real Asset* disebut dengan investasi dalam bentuk aktiva riil berupa aktiva berwujud seperti emas, intan, perak, dan barang-barang seni.
2. *Financial Asset* atau investasi dalam bentuk surat berharga, biasanya berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dimiliki oleh entitas.

Setiap investasi berlaku hukum semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung investor. Investor merupakan pihak yang melakukan kegiatan investasi. Investor secara umum dapat digolongkan menjadi dua, antara lain investor individual dan investor institusional. Investor individual merupakan individu atau seseorang yang melakukan kegiatan investasi, sedangkan investor institusional biasanya seperti perusahaan atau lembaga yang melakukan kegiatan investasi. Sebagaimana dalam menggunakan instrumen investasi lainnya, menjadi investor dengan menggunakan layanan *online*, diharuskan memiliki persepsi pemahaman investasi dengan dimensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan adalah informasi yang ditemukan dan diperoleh oleh seseorang melalui pengamatan akal untuk mengenali sesuatu hal yang belum pernah diketahui sebelumnya. Biasanya pengetahuan dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki intensitas yang berbeda-beda. Menurut Bakhtiar (2012) Pengetahuan yaitu hasil 'tahu' dan terjadi setelah

seseorang melakukan penginderaan melalui penglihatan dan pendengaran terhadap suatu objek. Pengetahuan penggunaan dapat diartikan sebagai suatu aktifitas dalam menggunakan sistem layanan tertentu yang akan menyebabkan seseorang mendapatkan penambahan informasi mengenai sistem layanan yang digunakan. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dialihkan ke dalam aktiva produktif selama periode tertentu (Hartono, 2013). Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang saat ini dimiliki dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu kegiatan berupa penundaan konsumsi saat ini dalam jumlah dan periode waktu tertentu pada suatu perusahaan, lembaga ataupun proyek dengan tujuan untuk mendapatkan laba dimasa depan. Dalam penelitian ini, pengetahuan investasi menggunakan aplikasi *Peer To Peer Lending* merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berinvestasi. Karena dengan adanya pengetahuan tentang investasi akan menjadi modal bagi seseorang untuk memulai melakukan kegiatan investasi.

2. Kemudahan Penggunaan

Menurut Widjana (2010) , kemudahan penggunaan merupakan keyakinan individu bahwa dalam menggunakan layanan aplikasi tertentu tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan. Pengertian tersebut mirip dengan definisi yang dikatakan oleh Jogiyanto (2007), yang mengatakan bahwa kemudahan penggunaan dapat didefinisikan

sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan layanan aplikasi akan bebas dari usaha. Menurut Venkatesh dan Moris (2003) kemudahan penggunaan sudah terbukti mempunyai efek atau pengaruh pada minat beli melalui dua jalur, yaitu efek langsung pada minat dan efek tidak langsung pada minat melalui persepsi manfaat yang dirasakan. Efek langsung menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan bisa menjadi dorongan potensial untuk meningkatkan kemungkinan penerimaan pengguna. Efek tidak langsung menjelaskan bahwa jika semakin mudah teknologi digunakan, maka akan semakin bermanfaat teknologi tersebut.

Berdasarkan uraian dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam penggunaan aplikasi dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang dalam penggunaan aplikasi tersebut dapat dengan mudah untuk digunakan dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, kemudahan penggunaan aplikasi *Peer To Peer Lending* berarti bahwa pengguna beranggapan berinvestasi dengan menggunakan aplikasi *Peer To Peer Lending* mudah untuk digunakan. Apabila aplikasi *Peer To Peer Lending* mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha dan ketika menggunakan aplikasi *Peer To Peer Lending* pengguna merasa kegiatan investasi lebih mudah dilakukan, maka aplikasi tersebut akan sering digunakan oleh penggunanya.

3. Kepercayaan Penggunaan

Kepercayaan merupakan titik bertemu dari interaksi yang saling berkaitan antara ekonomi dan sosial dimana ketidakpastian muncul dari interaksi tersebut

(Pavlou 2003). Menurut Yousafzai et al (2003), kepercayaan telah lama dianggap sebagai dorongan dalam banyak kegiatan antara pengguna dengan penyedia layanan agar kepuasan pengguna terwujud sesuai yang diharapkan. Kepercayaan dibangun antara pihak-pihak yang belum saling mengenal baik dalam melakukan interaksi. Kepercayaan atau ekspektasi positif dari pengguna merupakan komponen utama dari strategi pemasaran yang dituju untuk mengacu pada penciptaan hubungan pengguna sejati. Ainur (2007) juga mengemukakan bahwa kepercayaan merupakan pondasi dari bisnis karena kegiatan kegiatan antara dua pihak atau lebih akan terjadi jika dari dua pihak saling mempercayai satu sama lain. Kepercayaan dalam menggunakan aplikasi *online* merupakan faktor terpenting karena kepercayaan yang diberikan oleh pengguna merupakan aset terpenting bagi perusahaan dalam mengembangkan hubungan jangka panjang dengan penggunanya.

Berdasarkan dari berbagai pemaparan dari konsep kepercayaan penggunaan, maka dapat disimpulkan kepercayaan penggunaan merupakan kesediaan seseorang dalam menggunakan sistem layanan tertentu karena sistem tersebut dianggap memiliki kredibilitas dan integritas yang tinggi. Dalam penelitian ini, kepercayaan penggunaan aplikasi *Peer To Peer Lending* merupakan kesediaan pengguna untuk menggunakan aplikasi *Peer To Peer Lending* dalam melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu, layanan aplikasi *Peer To Peer Lending* harus mampu mengenali faktor-faktor yang dapat

membentuk kepercayaan dari penggunanya agar dapat menciptakan, mengatur, memelihara dan mempertinggi tingkat hubungan dengan penggunanya.

4. Manfaat Penggunaan

Manfaat penggunaan dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang merasa kinerjanya meningkat dengan menggunakan sistem tertentu dan mendapatkan keuntungan bagi penggunanya. Irmadhani (2012) mengartikan bahwa manfaat penggunaan yaitu meningkatnya kinerja seseorang dengan menggunakan sistem layanan tertentu. Nasution (2004) juga mendefinisikan manfaat penggunaan yaitu keuntungan seseorang dalam menggunakan sistem layanan yang digunakan, keuntungan tersebut meliputi mempermudah pekerjaan, menambah produktifitas, mempertinggi efektifitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan merupakan suatu kegiatan dalam menggunakan sistem layanan yang memberikan pengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja penggunanya. Manfaat penggunaan aplikasi *Peer To Peer Lending* merupakan manfaat yang akan diperoleh atau keuntungan yang diharapkan oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi.

5. Risiko Penggunaan

Risiko merupakan kemungkinan kerugian dari apa yang dilakukan oleh investor (Ary, 2011). Bodie et al (2011) mengatakan bahwa risiko adalah perbedaan antara hasil yang diinginkan dan kenyataannya. Tandio dan

Widanaputra (2016) juga mengemukakan bahwa risiko merupakan faktor yang biasanya sangat ditakuti oleh seseorang, karena seseorang akan mengalami kerugian akibat risiko yang dialami. Risiko yang mampu ditampung dengan kerugian tinggi dan juga kerugian yang rendah. Menurut Hsu dan Chiu (2004), risiko penggunaan merupakan ketidakpastian dan konsekuensi yang akan didapat setelah melakukan kegiatan yang menggunakan sistem tertentu. Biasanya risiko yang dialami oleh pengguna layanan *online* yaitu risiko kebocoran data pribadi pengguna dan informasi yang diberikan melalui aplikasi tidak akurat, sehingga pengguna merasa mengalami kerugian dalam penggunaan aplikasi investasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengguna mengharapkan risiko kerugian seperti kebocoran data pribadi, informasi yang tidak akurat yang diberikan oleh aplikasi *Peer To Peer Lending* sehingga pengguna mengalami kerugian dalam berinvestasi diperkecil. Jika pengguna diberikan jaminan akan keamanan data dan jaminan informasi yang dibutuhkan pengguna dalam berinvestasi akurat, maka aplikasi *Peer To Peer Lending* akan sangat diminati oleh generasi milenial dalam berinvestasi.

2.2.2 Minat Berinvestasi

Minat yaitu suatu keinginan atau kemauan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu perilaku apabila memiliki keinginan untuk melakukannya. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Minat menurut Jogiyanto (2007), minat bisa dikatakan suatu keinginan atau minat

seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Biasanya manusia berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka telah mempertimbangkan informasi yang tersedia dan sudah mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan.

Investasi yaitu komitmen atas sejumlah dana maupun sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang yang bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka dalam waktu lama dengan mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang. Fatihudin (2017) mengatakan bahwa investasi merupakan menanam modal dalam suatu instrument investasi dengan mengharapkan nilai kekayaannya di masa depan akan semakin meningkat. Pihak yang melakukan investasi disebut investor. Tujuan seseorang melakukan investasi pada dasarnya untuk mendapatkan hasil sejumlah uang. Menurut Tandelilin (2010) terdapat beberapa alasan seseorang berinvestasi, antara lain :

1. Seseorang ingin meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau ingin mempertahankan tingkat pendapatan yang ada saat ini supaya tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Kegiatan investasi akan mengurangi resiko inflasi, maka dengan berinvestasi dalam kepemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang bisa menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan yang diakibatkan oleh pengaruh inflasi.

3. Keinginan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia ada yang melakukan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan investasi di masyarakatnya melalui pemberian fasilitas perpajakan untuk masyarakat yang berinvestasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Minat berinvestasi merupakan keinginan yang kuat dari seseorang untuk mempelajari dan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan kegiatan investasi. Apabila seseorang telah memiliki keinginan untuk mempelajari berbagai informasi tentang investasi maka seseorang akan memiliki minat untuk melakukan kegiatan investasi (Pajar, 2017). Situmorang et al (2014) juga mendefinisikan minat investasi sebagai bentuk dari sikap seseorang yang berupa rasa lebih suka terhadap sesuatu hal tanpa harus ada dorongan dari orang lain. Minat seseorang akan tumbuh dengan adanya ketertarikan terhadap sesuatu yang menarik. Untuk menumbuhkan minat berinvestasi, maka seseorang tersebut harus membuat pemikiran tentang investasi adalah suatu kegiatan yang menyenangkan sehingga akan timbul rasa ketertarikan untuk melakukan kegiatan investasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dari hasil penelitian terdahulu penulis dapat memperluas teori dan juga menambah pengetahuan yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian ini. Beberapa jurnal yang menjadi acuan penulis yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Judul Penulisan | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------|---|---|--|
| 1. | Dewi (2018) | Intensi Masyarakat Berinvestasi Pada <i>Peer To Peer Lending</i> : Analisis <i>Theory of Planned Behavior</i> | Analisis statistik deskriptif. | Intensi masyarakat Kabupaten Badung tinggi untuk berinvestasi pada P2P <i>Lending</i> . <i>Attitude toward behavior</i> , <i>subjective norm</i> , dan <i>perceived behavioral factors</i> berpengaruh positif |
| 2. | Risna et al (2019) | Analisis <i>Peer To Peer Lending</i> di Indonesia | Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. | Persentase penggunaan P2P di Indonesia sebanyak 70,56 persen merupakan usia produktif dengan akumulasi pinjaman yang meningkat 200,01 persen <i>year to date</i> . |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|----------------------------------|---|
| 3. | Hendriyani & Raharja (2019) | <i>Strategy Business Agility Peer To Peer Lending Fintech Startup In The Era Of Digital Financial In Indonesia</i> | Kualitatif pendekatan deskriptif | Perusahaan <i>Peer To Peer Lending</i> telah melakukan strategi agilitas bisnis untuk meraih pelanggan di era keuangan digital di Indonesia dengan menggunakan platform teknologi dan membuat aplikasi sederhana untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. |
| 4. | Mukhtar & Rahayu (2019) | Analisis Pendanaan Modal UMKM Melalui <i>Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P)</i> | Kualitatif deskriptif | Peran perusahaan <i>fintech Peer To Peer Lending</i> dapat menjadi alternatif solusi peminjaman modal yang mudah, cepat, aman bagi UMKM dan penerapan laporan keuangan telah sesuai den SAK EMKM yang berlaku. |

| | | | | |
|----|---------------------------------|--|--|---|
| 5. | Putu, et al (2017) | Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, <i>Return</i> , dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara <i>Online</i> . | Regresi Linear Berganda | Manfaat investasi, tersedianya fasilitas <i>online</i> <i>trading</i> , persepsi kemudahan, <i>return</i> , dan persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa secara <i>online</i> . |
| 6. | Ichwan & Rahmatina (2019) | <i>Why Are Youth Intent On Investing Through Peer To Peer Lending? Evidence From Indonesia</i> | Kuesioner, TAM, SEM, regresi logistik | Minat berinvestasi pada <i>P2P Lending</i> berpengaruh positif dan dipengaruhi oleh variabel sikap yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain persepsi kemudahan penggunaan, dan kepercayaan sedangkan persepsi pengetahuan tidak berpengaruh |

| | | | | |
|----|---------------------------|--|---|--|
| | | | | secara signifikan terhadap minat berinvestasi pada P2P <i>Lending</i> . Potensi kaum muda untuk berinvestasi dalam P2P <i>Lending</i> dapat ditingkatkan dengan meningkatkan teknologi, literasi dan kepercayaan pada P2P <i>Lending</i> . |
| 7. | Milne & Parboteeah (2013) | <i>The Business Models and Economics of Peer To Peer Lending</i> | Penilaian model bisnis dan ekonomi P2P <i>Lending</i> | P2P <i>Lending</i> pada dasarnya melengkapi dan tidak bersaing dengan perbankan konvensional. Pengembangan penuh sektor ini membutuhkan lebih banyak pekerjaan untuk mengatasi risiko dan masalah bisnis dan peraturan dalam P2P <i>Lending</i> , termasuk |

| | | | | |
|----|---------------------|---|---|--|
| | | | | komunikasi risiko, resolusi kegagalan platform yang tertib, pengendalian risiko likuiditas dan minimalisir penipuan. |
| 8. | Pierrakis (2019) | <i>Peer To Peer Lening To Business : Investor's Characteristics, Investment Criteria and Motivation</i> | Teori evaluasi kognitif (CET) dan survey investor | Variabel yang berhubungan dengan kualitas perusahaan dan risiko yang terkait adalah kriteria investasi yang penting sedangkan ekspektasi memperoleh keuntungan finansial merupakan motivasi utama dibalik keputusan individu untuk meminjamkan uang kepada perusahaan. |
| 9. | Annisa & Adi (2019) | <i>An Anlysis of Factors Influencing Investment Making in</i> | SEM (<i>Structural Equational Model</i>) | Analisis fundamental dan pengetahuan tentang investasi berpengaruh terhadap |

| | | | | |
|-----|----------------------|--|-----------------------|---|
| | | <i>Indonesia's Capital Market</i> | | keputusan investasi. |
| 10. | Bashir, et al (2013) | <i>An Assessment Study on the Factors Influencing the Individual Investor Decision Making Behavior</i> | Kualitatif deskriptif | Variabel behavioral motivation berpengaruh terhadap keputusan investasi investor individual |

2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi

Baihaqi (2016) mendefinisikan pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisasikan di dalam memori sebagai bagian dari sebuah sistem atau jaringan informasi yang terstruktur. Pengetahuan juga dapat diartikan informasi yang sudah diproses. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pengetahuan investasi dapat diartikan sebagai informasi yang telah di proses tentang komitmen mengalokasikan sumber daya untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait investasi tersebut. Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, *return* dan risiko investasi memudahkan individu untuk mengambil keputusan berinvestasi. Apabila seseorang telah memiliki pengetahuan tentang investasi maka minat untuk melakukan kegiatan investasi menggunakan aplikasi

peer to peer lending akan meningkat. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang investasi, tidak memiliki informasi tentang investasi maka seseorang tidak akan melakukan kegiatan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamonangan (2007) dan Wiwin (2006) bahwa adanya pengaruh pengetahuan investasi yang positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa. Maka hipotesis yang diuji berdasarkan uraian diatas yaitu:

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Berinvestasi

Kemudahan penggunaan sebuah teknologi dapat diartikan sebagai suatu ukuran dimana individu dapat dengan mudah memahami dan menggunakan teknologi tersebut. Tersedianya mekanisme pendukung yang terpercaya akan membuat pengguna merasa nyaman dan yakin, jika terjadi kesalahan dalam menggunakan teknologi tersebut, ada mekanisme yang handal untuk mengatasi kesulitan tersebut. Kemudahan penggunaan yang mengurangi usaha seseorang baik tenaga dan waktu untuk mempelajari sistem *peer to peer lending* untuk mudah dipahami, mudah digunakan, mudah dioperasikan, maka akan meningkatkan minat berinvestasi seseorang dengan menggunakan aplikasi *peer to peer lending*. Sebaliknya apabila aplikasi *peer to peer lending* sulit dipahami dan sulit digunakan oleh penggunanya, maka minat seseorang berinvestasi menggunakan *peer to peer lending* akan menurun. Aplikasi investasi yang sulit dipahami, sulit, digunakan dan juga sulit dioperasikan akan membuat penggunanya kehabisan waktu dan

tenaga. Hasil penelitian terdahulu dari Chau & Lai (2003) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif signifikan pada sikap penggunaan internet. Maka hipotesis yang diuji berdasarkan uraian diatas yaitu:

H2 : Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

3. Pengaruh Kepercayaan Penggunaan Terhadap Minat Berinvestasi

Kepercayaan yaitu anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang diyakini itu benar dan juga nyata. Kepercayaan sangat penting karena berkaitan dengan risiko keamanan, kebenaran informasi dan kerahasiaan. Wang *et al.* (2015) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kepercayaan pada P2P *Lending*, yaitu reputasi penyelenggara, integritasnya dalam memberikan dan informasi serta persepsi informasi yang asimetris. Seseorang harus bisa merasakan bahwa *peer to peer lending* dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Kepercayaan akan timbul dan akan berkembang jika seseorang merasa yakin dalam penggunaan *peer to peer lending*. Apabila *peer to peer lending* terbukti tidak memberikan kenyamanan, keamanan, kebenaran informasi maka minat seseorang dalam berinvestasi akan berkurang, karena kepercayaan seseorang terhadap sistem layanan *peer to peer lending* akan menentukan keputusan seseorang untuk menggunakan aplikasi *peer to peer lending*. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichwan & Rahmatina (2019) bahwa persepsi

kepercayaan responden terhadap berinvestasi pada P2P *Lending* berpengaruh positif. Maka hipotesis yang diuji berdasarkan uraian diatas yaitu:

H3 : Kepercayaan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

4. Pengaruh Manfaat Penggunaan Terhadap Minat Berinvestasi

Persepsi kebermanfaatan penggunaan yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Individu akan sangat tertarik menggunakan atau melakukan hal-hal baru yang memberikan keuntungan tambahan bagi dirinya. Menurut Wibowo (2008) mengatakan bahwa persepsi manfaat penggunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran yang mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi individu yang menggunakannya. Jadi persepsi manfaat penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichwan & Rahmatina (2019) bahwa persepsi manfaat terhadap berinvestasi berpengaruh positif dan signifikan. Maka hipotesis yang diuji berdasarkan uraian diatas yaitu:

H4 : Manfaat penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

5. Pengaruh Risiko Penggunaan Terhadap Minat Berinvestasi

Setiap investasi ada unsur yang selalu melekat yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Unsur-unsur tersebut memiliki hubungan yang searah, semakin tinggi

risiko investasi maka akan semakin besar peluang hasil yang akan didapatkan dan begitu pula sebaliknya. Persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan orang tersebut. Jika seseorang melakukan investasi, maka harus siap menerima risiko atau kegagalan dalam investasi tersebut. Selain risiko dalam melakukan kegiatan investasi, risiko yang dikhawatirkan yaitu risiko dalam penggunaan aplikasi investasi seperti *peer to peer lending*. Sebagai pengguna dari sebuah aplikasi, pengguna sangat mengharapkan jaminan keamanan data dan jaminan kenyamanan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Karena untuk menggunakan aplikasi tersebut diawal penggunaan calon pengguna harus menyerahkan identitas diri. Hal tersebut yang menjadi kekhawatiran seorang pengguna apakah data diri yang sudah diberikan akan terjaga kerahasiaannya dengan aman atau tidak. Oleh karena itu, jika terdapat dengan jelas jaminan keamanan data pengguna maka minat seseorang untuk melakukan investasi akan meningkat. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung hal ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chen, et al. (2015), yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara risiko dan keinginan responden untuk memberikan pinjaman/investasi dalam P2P *Lending*. Maka hipotesis yang diuji berdasarkan uraian diatas yaitu:

H5 : Risiko penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penjelasan yang telah dilakukan oleh Ichwan & Rahmatina (2019) yang meneliti tentang faktor yang mungkin mempengaruhi minat untuk berinvestasi pada P2P *Lending* yaitu persepsi pengetahuan penggunaan, kemudahan penggunaan, kepercayaan penggunaan, manfaat penggunaan dan risiko penggunaan. Maka model penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model Penelitian

